

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi gizi kurang sangat rentan terjadi pada balita usia 2–5 tahun karena pada usia tersebut balita mulai mengonsumsi makanan yang sama dengan anggota keluarga serta memiliki aktivitas fisik yang semakin meningkat. Kekurangan gizi pada periode balita dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan otak secara optimal. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan intelektual anak, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dimasa depan. (Melsi, Sudarman and Syamsul, 2022).

Gizi kurang adalah kondisi dimana asupan gizi harian tidak mencukupi, terutama kekurangan protein dan energi, serta kekurangan beberapa nutrisi lainnya. Kekurangan gizi ini dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan balita, termasuk perkembangan otak yang sangat pesat pada masa bayi hingga usia dua tahun. Pada balita, gizi kurang dapat mengakibatkan gangguan perkembangan fisik dan kecerdasan. Masalah ini disebabkan beberapa faktor, antara lain infeksi yang sering menyerang balita, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pola makan sehat, serta rendahnya penghasilan keluarga yang memengaruhi daya beli dan kemampuan untuk menyediakan makanan bergizi (Supriatna and Muliawati, 2018).

Berdasarkan data WHO tahun 2017, prevalensi balita dengan gizi kurang tingkat global mencapai 28,5%, sedangkan di negara-negara berkembang sebesar 31,2% . Di kawasan Asia, prevalensi gizi kurang pada balita tercatat sebesar 30,6%, sementara di wilayah Asia Tenggara mencapai 29,4%. Selain itu, laporan UNICEF menunjukkan bahwa jumlah balita yang mengalami gizi kurang di Indonesia diperkirakan mencapai 7,8 juta jiwa. Angka tersebut menempatkan Indonesia sebagai salah satu dari lima negara dengan jumlah balita gizi kurang tertinggi di dunia. Sementara itu, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2022, prevalensi gizi kurang (*wasting*) pada balita di Indonesia sebesar 8,5%. Di tingkat Provinsi, Sumatera Utara merupakan wilayah yang masih menghadapi permasalahan gizi kurang, dengan prevalensi *wasting* sebesar 7,7%. Berdasarkan

data terbaru, Kabupaten Deli Serdang masih menghadapi permasalahan gizi kurang pada balita, dengan prevalensi mencapai 8,6% (*wasting*).

Faktor utama yang berkontribusi terhadap gizi kurang pada balita meliputi kurangnya pengetahuan ibu mengenai pola makan sehat, rendahnya pemberian asi eksklusif, serta akses terbatas terhadap makanan bergizi. Dampak dari gizi kurang dapat berujung pada gangguan pertumbuhan, menurunnya fungsi sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan individu lebih rentan mengalami berbagai jenis penyakit serta risiko terjadinya penyakit kronis pada masa mendatang. (Usada, Wanodya and Trisna, 2021). Gizi kurang pada balita tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan intelektual sehingga berpotensi menurunkan produktivitas individu pada masa mendatang.

Penerapan gizi seimbang dapat dilakukan melalui pembiasaan pola makan yang sehat serta penerapan gaya hidup yang mendukung kesehatan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Terpenuhinya kebutuhan zat gizi yang memadai, baik dari segi jumlah maupun mutu, merupakan faktor penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara optimal. Oleh karena itu, perbaikan pola makan diperlukan untuk memastikan asupan gizi yang seimbang. Pola makan seimbang mencakup kebiasaan makan sehari-hari yang memadukan beragam zat gizi dalam jumlah dan proporsi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan tetap memperhatikan keragaman pangan, aktivitas fisik, praktik kebersihan, serta pemantauan berat badan ideal (Widhawati, Lubis and Komalasari, 2024).

Penggunaan video edukasi merupakan salah satu media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif ibu terkait pemenuhan kebutuhan gizi balita. Video edukasi mengenai gizi dapat membantu ibu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemberian gizi sesuai untuk balita. Sebagai media promosi kesehatan, video mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami melalui perpaduan unsur visual dan audio. Penggunaan video edukasi dalam penyampaian informasi mengenai gizi balita dapat meningkatkan efektivitas edukasi, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku ibu dalam memberikan perawatan dan memenuhi kebutuhan gizi balita secara cepat (Cholik and Umaroh, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri terkait pencegahan stunting di SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media video secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap remaja putri dalam mendukung upaya pencegahan stunting (Khairatunnisa *et al.*, 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pada tahun 2025 terdapat sebanyak 18 ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurang di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini dilakukan dengan adanya dukungan dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media video secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mendukung upaya pencegahan stunting. Keberhasilan tersebut membuka peluang besar untuk menerapkan media video sebagai alat edukasi dengan judul “Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Status Gizi Kurang di Desa Serdang Kecamatan Beringin.”

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang gizi seimbang dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang di Desa Serdang Kecamatan Beringin.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang gizi seimbang dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang di Desa Serdang Kecamatan Beringin.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan ibu balita gizi kurang sebelum dan sesudah edukasi gizi seimbang dengan media video animasi di Desa Serdang Kecamatan Beringin.
- b. Menilai sikap ibu balita gizi kurang sebelum dan sesudah edukasi gizi seimbang dengan media video animasi di Desa Serdang Kecamatan Beringin.

- c. Menganalisis pengaruh edukasi tentang gizi seimbang menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan ibu balita gizi kurang di Desa Serdang Kecamatan Beringin.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi tentang gizi seimbang menggunakan media video animasi terhadap sikap ibu balita gizi kurang di Desa Serdang Kecamatan Beringin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan penyusunan skripsi

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada ibu balita tentang pentingnya penerapan gizi seimbang bagi anak balita

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi study terkait edukasi gizi dengan media edukatif mengenai “Pengaruh edukasi tentang Gizi Seimbang dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang di Desa Serdang Kecamatan Beringin.”